

**AJARAN RADEN NGABEHI RANGGAWARSITA  
DALAM SERAT KALATIDHA  
DAN RELEVANSINYA UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER  
BAGI GENERASI Z DAN ALPHA**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa**



**Oleh:**

**Sunarna**

**NIM: 2181100023**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITA WIDYA DHARMA KLATEN**

**2023**

**PERSETUJUAN**

**AJARAN RADEN NGABEHI RANGGAWARSITA  
DALAM “SERAT KALATIDHA”  
DAN RELEVANSINYA UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER  
BAGI GENERASI Z DAN ALPHA**

**Oleh:**

**Sunarna**

**NIM: 2181100023**

**Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing**

**Tanda tangan                      tanggal**

**Pembimbing I**

**Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum.**

NIP. 19591004 198603 1 002

 .....

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum.**

NIP. 19600412 198901 1 001



.....

**Menyetujui**

**Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa**



**Dr. Hersulastuti, M.Hum**

NIP. 19650421 198703 2 002

**PENGESAHAN**





**AJARAN RADEN NGABEHI RANGGAWARSITA DALAM “SERAT KALATIDHA”  
DAN RELEVANSINYA UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER  
BAGI GENERASI Z DAN ALPHA**

Oleh:

Sunarna

NIM: 2181100023

Telah Disetujui Dan Disahkan Oleh Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua	<b><u>Dr. H. Ranggo Warsito, M.Pd.</u></b> NIK. 690 890 133		29-12-23
Sekretaris	<b><u>Dr. Hersulastuti, M.Hum.</u></b> NIP. 19650421 198703 2 002		29-12-23
Penguji I	<b><u>Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum.</u></b> NIP. 19591004 198603 1 002		29-12-23
Penguji II	<b><u>Prof. Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum.</u></b> NIP. 19600412 198901 1 001		


Mengesahkan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pendidikan Bahasa

Program Studi Magister

Dekan,

Ketua,

  
**Dr. H. Ranggo Warsito, M.Pd.**  
NIK. 690 890 113

  
**Dr. Hersulastuti, M.Hum.**  
NIP. 19650421 198703 2 002

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sunarna

NIM : 2181100023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Ajaran Raden Ngabehi Ranggawarsita dalam Serat Kalatidha dan Relevansinya untuk Pendidikan karakter bagi Generasi Z dan Generasi Alpha” adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini saya beri tanda citasi dan saya tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



**Sunarna**  
NIM: 2181100023

## **MOTTO**

**Jadilah sosok pribadi yang berkarakter “ *teteg – tatag – teguh – tanggon – tanggap – tutug* ”**

**Berusahalah semaksimal dan seoptimal mungkin Tuhan Allah pasti memberi anugerah**

**Hiduplah dalam keseimbangan antara jasmani dengan rohani;**

**Tradisional dengan kontemporer;**

**Manual dengan otomatis.**

**(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

**Karya ilmiahku ini saya persembahkan kepada:**

- 1. Simbok yang telah membesarkan dan membuatku ada hingga saat ini**
- 2. Kepada istriku tercinta yang telah memberi semangat kepadaku**
- 3. Kepada anak-anakku yang masih dalam bangku sekolah yang mewarnai hidupku semakin berpelangi.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukurku kupanjatkan kepada-Mu Ya Tuhan Allahku, atas berkat karunia-Mu yang telah Engkau berikan sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan.

Ajaran Raden Ngabehi Ranggawarsita dalam Serat Kalatidha merupakan jenis sastra Jawa yang ditulis di era Kerajaan Kasunanan Surakarta, pada masa pemerintahan Pakubuwana IX. Sebagai seorang sastrawan keraton yang diangkat sebagai Pujangga (juru tulis Keraton) biasanya yang diceritakan hal-hal yang baik tentang keadaan Raja dan keluarga Raja serta pemerintahannya. Serat Kalatidha merupakan cerminan jiwa Raden Ngabehi Ranggawarsita dalam memotret keadaan pemerintahan pada waktu itu

Banyak ajaran-ajaran yang disampaikan Raden Ngabehi Ranggawarsita lewat karyanya Serat Kalatidha dan apakah ajaran-ajaran itu relevan untuk pendidikan karakter bagi generasi Z dan generasi Alpha? Permasalahan inilah yang menarik untuk diungkap agar karya sastra nenek moyang yang “adiluhung” dapat dimanfaatkan untuk generasi ke generasi.

Tesis ini dapat penulis selesaikan karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Triyono, M.Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma klaten, yang telah memberi kesempatan menjadi mahasiswa di Universitas Widya Dharma Klaten;;
2. Bapak Dr. Ronggo Warsito, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberi kesempatan menimba ilmu di program Magister Pendidikan Bahasa;
3. Ibu Dr. Hersulastuti, M.Hum. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa yang telah memberi semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini;

4. Bapak Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum. selaku pembimbing I, yang selalu sabar dan cermat membimbing dan melayani di dalam pengerjaan tesis ini;
5. Bapak Dr. Dwi Bambang Setiyadi, M.Hum. selaku pembimbing II yang selalu empati dan penuh kesabaran membimbing hingga tesis ini terselesaikan;
6. Rakan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah bersama-sama berjuang menimba ilmu dalam suka dan duka, dan selalu memberi dorongan untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, namun penulis menyadari sebagai manusia biasa banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, sumbang saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra. Amin.

Klaten, Agustus 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

## **LAMPIRAN**

**1. Biografi raden Ngabehi Ranggawarsita**

**2. Teks Serat Kalatidha**

## ABSTRAK

**Sunarna. NIM:** 2181100023. Ajaran Raden Ngabehi Ranggawarsita Dalam Serat Kalatidha Dan Relevansinya Untuk Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z dan generasi Alpha. Tesis Program Magister Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2023.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Apa saja ajaran Raden Ngabehi Raggawarsita yang terkandung di dalam Serat Kalatidha? 2) Apakah ajaran Raden Ngabehi Ranggawarsita dalam Serat Kalatidha relevan untuk pendidikan karakter bagi generasi Z dan generasi Alpha?

Teori yang digunakan adalah teori Genetik-strukturalisme Lucien Goldmann, yaitu teori yang menganalisis karya sastra dari struktur teks lebih dahulu kemudian dikonfirmasi dengan pengarang sebagai penulis teks. Kemudian dikonfirmasi antara teks dengan jiwa pengarang.

Penelitian ini merupakan studi pustaka yang sumber datanya diperoleh dari Serat Kalatidha karya Raden Ngabehi Ranggawarsita yang sudah ditranskripsi ke dalam bahasa Jawa. Teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen. Teknik analisis menggunakan genetic-strukturalisme, yaitu menganalisis teks terlebih dahulu kemudian mengkonfirmasi dengan jiwa pengarang melalui biografinya.

Berdasarkan analisis disimpulkan: 1. Ajaran-ajaran yang terkandung dalam Serat Kalatidha ada 28 ajaran dan secara umum dapat diringkas menjadi 3 ajaran utama, yaitu: a) Di dalam hidup seseorang harus mampu menyeimbangkan diri antara yang jasmani dan rohani; antara tradisional dengan kontemporer; dan lain sebagainya. b) Tuhan Allah akan menolong umatnya dalam segala keadaan di dalam hidup bagi yang percaya kepada-Nya. c) Bertobat dan memohonlah kepada Tuhan Allah agar hidup diselamatkan di dunia dan di akhirat; 2. Ketiga ajaran utama yang terkandung dalam Serat Kalatidha sangat relevan untuk diajarkan sebagai pendidikan karakter generasi Z dan generasi Alpha. Cara untuk menanamkan pendidikan karakternya adalah: a) dengan keteladanan; b) dengan pembiasaan; c) dengan penagkalan pengaruh budaya yang tidak selaras; d) selalu introspeksi; e) rendah hati; dan f) berserah diri kepada Allah.

Kata kunci: ajaran, relevansi, pendidikan karakter

## ABSTRACT

**Sunarna. NIM:** 2181100023. Raden Ngabehi Ranggawarsita's Teachings in Serat Kalatidha and Their Relevance for Character Education for Z and Alpha Generation. Thesis for Master of Language Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Dharma University, Klaten, 2023.

The problems in this research are: 1) What are the teachings of Raden Ngabehi Ranggawarsita that are contained in Serat Kalatidha? 2) Are the teachings of Raden Ngabehi Ranggawarsita in Serat Kalatidha relevant for character education for Z and Alpha Generation?

The theory used is Lucien Golgman's Genetic-structuralism theory, which is a theory that analyzes literary works from the structure of the text first and then confirms it with the author as the author of the text. Then it is confirmed between the text and the soul of the author.

This research is a literature study in which the data source was obtained from Raden Ngabehi Ranggawarsita's Serat Kalatidha which has been transcribed into Javanese. Data were collected through document analysis. The analysis technique uses genetic-structuralism, namely analyzing the text first and then confirming it with the soul of the author through his biography.

Based on the analysis, it was concluded: 1. There are 28 teachings contained in Serat Kalatidha and in general they can be summarized into 3 main teachings, namely: a) In life one must be able to balance oneself between the physical and spiritual; between traditional and contemporary; and so on. b) The Lord God will help His people in all circumstances in life for those who believe in Him. c) Repent and ask the Lord God to save life in this world and in the hereafter; 2. The three main teachings contained in Serat Kalatidha are very relevant to be taught as character education for Z and Alpha Generation. The way to instill character education is: a) by exemplary; b) with habituation; c) by counteracting incompatible cultural influences; d) always introspective; e) humble; and f) surrender to God.

Keywords: teaching, relevance, character education

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar masyarakat di Indonesia, khususnya masyarakat Jawa, jika membaca atau mendengar *Serat Kalatidha*, maka yang ada di dalam bayangan mereka adalah “ramalan.” R.Ng Ranggawarsita merupakan pujangga yang menulis *Serat Kalatidha* adalah Pujangga yang dikenal karya-karyanya mengandung ajaran, filsafat, dan ramalan. Karya-karyanya sangat digemari meski merupakan karya sastra Jawa Klasik yang karya tertulis dalam bahasa Jawa dan menggunakan huruf Jawa. namun banyak akademisi yang mengulas, mengkaji, dan meneliti karya-karyanya. Dan yang paling populer dari R.Ng. Ranggawarsita adalah karya “ramalan”nya dalam *Serat Kalatidha* yang disejajarkan dengan ramalan “Jangka Jayabaya.”

*Serat Kalatidha* mengandung makna zaman: edan, kegelisahan, keraguan, ketidakpastian, kekhawatiran dan istilah-istilah lain yang intinya zaman serba kacau tidak mengikuti aturan tata kelola Negara yang berlaku. Secara ekspresif *Serat Kalatidha* identik dengan jiwa pengarangnya, yaitu R.Ng. Ranggawarsita yang sedang mengalami rasa kegelisahan hati dalam mencermati, menghadapi kehidupan masyarakat di zamannya. Apa yang terjadi di zamannya dipotret secara jelas dan diungkapkan dalam bentuk karyanya, yaitu *Serat Kalatidha* (Amir Rochyatmo:2002)

Karya sastra sesuai dengan pengertian secara etimologis, berasal dari bahasa sanskerta, yaitu dari akar kata “*sas*” dan akhiran “*tra*.” *Sas* artinya ajaran dan *tra* artinya alat, sastra secara etimologis berarti alat untuk mengajar. Sebagai alat mengajar, berarti pula setiap karya sastra dapat dipastikan mengandung ajaran. Ajaran dalam karya sastra dapat disampaikan oleh pengarangnya secara langsung atau tersurat, dapat pula disampaikan secara tidak langsung atau tersirat.

Secara garis besar, Sastra Jawa Klasik tidak dapat dilepaskan dari latar belakang budaya dan kepercayaan masyarakat Jawa, yaitu Animisme, Dinamisme, Hindu, dan Budha, serta Islam. Selain itu, sastra Jawa klasik menghasilkan Adi Karya yang digemari penikmat sastra yang secara otomatis berpengaruh besar terhadap pandangan hidup penikmatnya (dalam hal ini adalah masyarakat Jawa). Adhi Karya atau Karya Agung seperti: Mahabarata, Ramayana, Bharatayuda, Arjuna Wiwaha, dan lain sebagainya memberi inspirasi dan atau berpengaruh pada pengarang-pengarang yang lebih muda.

Secara kesejarahan, setelah karya-karya agung sastra Jawa seperti tersebut di atas, karya-karya berikutnya yang juga menjadi tuntunan bagi masyarakat Jawa adalah “Serat.” Serat berisi tentang ajaran atau Piwulang dan pitutur kearah kebaikan dan kebajikan, tuntunan agung yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan suri tauladan bagi manusia. Serat mengandung makna moralitas yang berkenaan dengan dengan etika hidup.

Beberapa karya sastra Jawa yang disebut “Serat” sebagian besar ditulis oleh Raja-Raja atau Pujangga-pujangga Masa Kerajaan Mataram dan sesudahnya. Karya-karya itu antara lain sebagai berikut.

1. Serat Sastra Gending diciptakan oleh Kanjeng Sultan Agung.
2. Serat Wulangreh merupakan karya sastra berbentuk tembang hasil buah karya Sri Susuhunan Pakubuwana IV.
3. Serat Wedhatama adalah sebuah karya sastra Jawa baru yang secara formal dinyatakan ditulis oleh Mangkunegara IV.
4. Serat Wulang Estri merupakan karya sastra kelanjutan dari ajaran Paku Buwana IV yang ditujukan bagi putrinya, yaitu berupa ajaran berumah tangga.

5. Serat Wedaraga merupakan salah satu karya sastra berbentuk tembang macapat karangan R. Ng. Ranggawarsita.
6. Serat Niti Sastra karya Raden Ngabehi Yasadipura II.  
([https://id.wikipedia.org/wiki/Sastra\\_Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Sastra_Jawa))

Karya sastra Jawa Klasik sebagian besar berisi tentang ajaran kepada para laki-laki dan para perempuan dalam hidup berbangsa dan berkeluarga. Ajaran kepada laki-laki Jawa dalam konteks pemerintahan adalah kesetiaan kepada Negara (Raja pada masa itu). Oleh karena itu, seorang laki-laki harus mampu menjadi “satria” yang siap membela negaranya. Tokoh-tokoh panutan Jawa yang menjadi ksatria, seperti Kumbakarna, Adipati Karna, Sumantri, dan lain lain. Tokoh Kumbakarna merupakan ksatria yang rela mati untuk membela Negeranya, yaitu Alengkdiraja. Meskipun rajanya Dasamuka yang adalah kakaknya dan mempunyai watak jahat “angkara murka” ketika berperang melawan bala tentara “Kera” (Hanoman dan kawan-kawan) dari pasukan yang membantu Sri Rama untuk merebut kembali Dewi Shinta yang diculik Rahwana; Kumbakarna mengatakan bahwa. “Saya berperang melawan pasukan Hanoman bukan karena kakak saya (Dasamuka) tetapi Saya berperang untuk membela Negara saya.” Demikian halnya dengan satria-satria yang lain, semuanya berfokus pada ajaran kesetiaan seorang laki-laki kepada negaranya, maka watak satria harus dimiliki oleh setiap lelaki Jawa.

Ajaran yang ditujukan untuk para wanita Jawa secara umum cenderung pada kesetiaan keluarga, yaitu kepada suami. Wanita Jawa harus “*bhekti ing kakung*” setia kepada suami, meskipun sang suami mempunyai istri lebih dari satu, isteri harus tetap setia melayani kepada suaminya. Oleh karena itu, ajaran yang disampaikan oleh para leluhur kepada anak-anak perempuan Jawa menyangkut tiga hal, yaitu: 1) perempuan Jawa harus pandai memasak (*pinter*

*masak*); 2) perempuan Jawa harus pandai bersolek (*pinter macak*); dan 3) perempuan Jawa harus bisa melahirkan anak (*pinter manak*) (Surya Narendra, 2015).

*Pinter masak*: Perempuan Jawa harus pandai memasak, artinya bahwa setiap perempuan Jawa wajib hukumnya untuk pandai memasak, sebab memasak merupakan salah satu faktor yang dapat menjadikan keluarga itu harmonis atau sebaliknya. Perempuan Jawa yang tidak pandai memasak dapat menimbulkan suami enggan untuk makan di rumah dan suami akan mencari makan di luar rumah (warung makan). Dan jika hal yang demikian menjadi kebiasaan sang suami akan sering di luar rumah yang dapat menyebabkan kerenggangan hubungan rumah tangga atau bahkan berakhir pada perceraian. Untuk menjaga agar sang suami tetap *betah* 'setia' di rumah, maka sang isteri harus selalu memasak yang enak dan memasak kesukaan sang suami. Inilah inti dari ajaran perempuan Jawa harus pandai memasak.

*Pinter macak*: Perempuan Jawa harus pandai bersolek artinya, perempuan Jawa setiap harinya harus berpenampilan yang menarik sesuai dengan keinginan dan gairah sang suami. Mengapa harus selalu bersolek? Agar secara fisik perempuan Jawa itu seperti bentuk tubuh yang diidamkan oleh para lelaki Jawa, misalnya alis mata seperti *mbulan nanggal sepisan* 'bulan muncul pertama' artinya bentuk alisnya melengkung tipis seperti bentuk bulan pertama kali muncul, *njlarit* istilah Jawanya. Bentuk tubuhnya *nawon Kemit* 'seperti kumbang' yang menurut lelaki Jawa bentuk tubuh yang *nawon Kemit* adalah bentuk tubuh yang seksi. Oleh karena itu setiap perempuan Jawa selalu menjaga tubuhnya agar selalu *nawon Kemit* dengan cara minum jamu, memakai *stagen* 'ikat perut' agar bentuk tubuhnya tetap terjaga keseksiannya seperti *Tawon Kemit*. Demikian halnya dengan bagian tubuh lain yang menjadi idola lelaki Jawa khususnya yang menjadi idola sang suami harus dipenuhi oleh sang istri. Jangan sampai perempuan Jawa tidak



bersolek, karena dapat menimbulkan kebosanan sang suami dan mencari perempuan lain yang dapat berakibat pada keretakan rumah tangga.

*Pinter manak*: perempuan Jawa harus dapat melahirkan anak dari rahimnya. Hal ini sangat penting bagi keluarga karena tanpa anak, sang suami dapat mencari perempuan lain yang dapat melahirkan anak. Tanpa anak dapat menjadikan sang suami mencari isteri kedua atau bahkan melakukan perceraian. Padahal keharmonisan rumah tangga adalah ajaran utama yang dilakukan oleh nenek moyang masyarakat Jawa, dan perempuan memegang peranan penting dalam mengendalikan keharmonisan rumah tangga. Anak adalah perekat keluarga, tanpa anak yang hadir dalam suatu keluarga dapat menimbulkan banyak masalah. Untuk itu, perempuan Jawa harus mampu menghadirkan seorang anak dengan cara melahirkannya dari hasil perkawinan mereka.

Selain perempuan Jawa harus mempunyai kecakapan ketiga hal tersebut, ajaran nenek moyang masyarakat Jawa juga memberikan arahan ajaran dalam berperilaku. Ada tiga sikap atau perilaku yang harus dipunyai oleh perempuan Jawa, yaitu: 1) jadi wanita Jawa sepertilah Sembadra; 2) jadi wanita Jawa sepertilah Srikandi; dan 3) jadi wanita Jawa sepertilah Kunthi. Ketiga tokoh perempuan tersebut ada dalam cerita Mahabarata.

Tokoh Sembadra: Sembadra adalah isteri dari Arjuna, seorang tokoh dalam cerita Mahabarata yang mempunyai ketampanan dan kesaktian di atas rata-rata kebanyakan laki-laki. Arjuna merupakan tokoh idola bagi para wanita Jawa. Jadi, sangat wajar jika Arjuna mempunyai isteri lebih dari satu. Mengapa perempuan Jawa harus seperti Sembadra? Karena Sembadra merupakan tipe isteri yang sangat setia kepada sang suami atau "*bhekti ing Kakung*." Sembadra adalah sosok pribadi seorang perempuan Jawa yang setia kepada suami apa pun keadaannya atau menerima apa adanya. Sembadra tidak menghiraukan segala hal tentang keburukan sang suami Arjuna, tetapi Sembadra hanya melihat Arjuna sebagai suaminya dan kewajiban seorang istri

adalah “*bhekti ing Kakung*.” Perempuan Jawa yang baik adalah perempuan yang meneladani watak Sembadra, yang selalu setia kepada sang suami tanpa ada pretensi apa pun terhadap sang suami. Kesetiaan kepada sang suami adalah norma keunggulan perempuan Jawa.

Tokoh Srikandi: sosok pribadi yang melekat pada tokoh Srikandi dalam kisah Mahabarata Jawa merupakan wanita pejuang yang ikut berperang dalam rangka membela Negara. Inilah model wanita kesatria yang menyamai lelaki dalam kedudukan wanita yang sama dengan kedudukan laki-laki. Sebagai wanita Jawa yang berwatak ksatria ikut berperang membela Negara hanyalah arti kiasan yang dalam kehidupan wanita Jawa sehari-hari dimaknai dengan makna yang berbeda. Iktu berperang dalam hal ini adalah wanita Jawa tidak hanya sebagai istri yang hanya menerima gaji sang suami dan membelanjakan untuk biaya hidup, tetapi sebagai istri juga harus ikut terlibat di dalam menafkahi hidup bagi keluarga. Jhadi wanita Jawa haruslah ikut berpenghasilan tidak hanya sekedar “*kanca wingking*: (teman yang ada dibalik suami) dalam hidup berkeluarga. (Setyowati: 2020)

Tokoh Kunthi: Dewi Kunthi merupakan seorang Ibu yang pandai mengasuh anak. Ia mempunyai anak kandung Pandawa dan juga mengasuh anak-anak Kurawa. Antara Pandawa dan Kurawa tidak dibedakan kasih sayangnya, keduanya dianggap sebagai anak sendiri dan diasuh dengan penuh kasih sayang layaknya seorang Ibu. Kunthi menyayangi Kurawa (yang bukan anak kandung) sama sayangnya kepada Pandawa (anak kandung). Sikap yang tidak membeda-bedakan anak kandung dan non kandung inilah yang wajib oleh setiap Ibu terutama Ibu di lingkungan masyarakat Jawa. Kunthi seorang Ibu yang dapat melahirkan anak dan juga dapat menjadi Ibu yang tidak dilahirkannya. Kunthi sebagai symbol Ibu wanita Jawa yang mampu mengasuh anak-anaknya dengan baik dan membahagiakan keluarga. Karakter Kunthi yang mampu mengasuh anak-anaknya inilah yang menjadikan Kunthi sebagai panutan atau contoh bagi nenek moyang

masyarakat Jawa sebagai model pendidikan terhadap perempuan Jawa yang nantinya akan menjadi Ibu bagi anak-anaknya.

Beberapa ajaran dalam sastra klasik Jawa seperti tersebut di atas, pengaruhnya sangat kuat terhadap masyarakat Jawa terutama hingga akhir zaman Kerajaan Jawa, yaitu kerajaan Mataram yang kemudian terpecah menjadi dua kerajaan, yaitu Kasunanan Surakarta dan kasultanan Yogyakarta. Para pujangga baik itu Rajanya sendiri yang menjadi pujangga atau *abdi dalemnya* ‘para pembantu raja’ yang menjadi pujangga banyak lahir di Kasunanan Surakarta, seperti di antaranya: Mangkunegara IV, Pakubuwana IV, Yosodipuro, Ronggo Warsito.

## **B Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan Serat Kalatidha sebagai berikut.

1. *Serat Kalatidha* dianggap karya sastra yang berisi tentang ramalan zaman yang akan datang;
2. Setiap karya sastra mengandung ajaran sesuai dengan arti kata sastra secara etimologis, namun sebagian besar penikmat sastra kurang tertarik ajaran yang terkandung di dalam *Serat Kalatidha*;
3. Sebagian besar masyarakat pembaca sastra Jawa membandingkan antara Jangka Jayabaya dengan Serat Kalatidha R. Ng. Ranggawarsita mengenai ramalan dan bukan ajaran;
4. Belum banyak pembaca ahli yang berusaha untuk mengungkap ajaran R. Ng. Ranggawarsita yang dikaitkan dengan ajaran zaman modern;
5. Pemanfaatan ajaran R. Ng. Ranggawarsita dalam Serat Kalatidha untuk pendidikan karakter masih minim;

6. Penelitian tentang ajaran R. Ng. Ranggawarsita dalam Serat Kalatidha kurang dieksplor secara maksimal relevansinya dengan pendidikan generasi masa kini;
7. Masih minimnya penelitian yang memfokuskan ajaran R. Ng. Ranggawarsita dalam *Serat Kalatidha* dan relevansi ajaran R. Ng Ranggawarsita dengan pendidikan karakter bagi generasi Z dan generasi Alpha.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang berjumlah tujuh permasalahan, tidak semuanya diteliti. Dalam penelitian ini difokuskan pada identifikasi masalah nomor tujuh, yaitu ajaran R. Ng. Ranggawarsita dalam Serat Kalatidha dan relevansinya dengan pendidikan karakter bagi generasi Z dan generasi Alpha.

Alasan peneliti memfokuskan penelitian pada ajaran R. Ng. Ranggawarsita dalam *Serat Kalatidha* adalah:

1. Penelitian para ahli sastra lebih tertarik pada ramalan yang terkandung di dalam *Serat Kalatidha*;
2. Membatasi pada ajaran dan relevansinya bagi pendidikan karakter generasi Z dan Alpha agar analisis dapat focus dan mendalam sehingga dapat menghasilkan penelitian yang maksimal dan optimal.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan membatasi masalah pada ajaran R. Ng. Ranggawarsita dalam Serat Kalatidha dan relevansinya untuk pendidikan karakter bagi generasi Z dan generasi Alpha, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja ajaran R. Ng. Raggawarsita yang terkandung di dalam Serat Kalatidha?

2. Apakah ajaran R. Ng. Ranggawarsita dalam Serat Kalatidha relevan untuk pendidikan karakter bagi generasi Z dan generasi Alpha?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, tujuannya dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan ajaran R. Ng. Raggawarsita yang terkandung dalam Serat Kalatidha
2. Mendeskripsikan relevansi ajaran R. Ng. Ranggawarsita dalam Serat Kalatidha untuk pendidikan karakter bagi generasi Z dan generasi Alpha.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, antara lain:

1. Para peneliti sastra terutama sastra Jawa dapat mengembangkan penelitian terhadap sastra Jawa yang dapat dimanfaatkan untuk generasi kekinian.
2. Para Pendidik dapat memanfaatkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam sastra untuk pembentukan karakter bagi generasi kekinian
3. Bagi orang tua yang mempunyai anak dapat menerapkan ajaran yang positif yang terkandung dalam karya sastra bagi anak-anak dan cucu-cucunya.

## **BAB II**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam Bab V ini dideskripsikan hasil analisis yang berupa: kesimpulan sebagai jawaban permasalahan, implikasi sebagai tindak lanjut dari kesimpulan, dan berdasarkan kesimpulan dan implikasi disampaikan saran-saran.

## **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis secara genetic-strukturalisme Serat Kalatidha karya Raden Ngabehi Ranggawarsita dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ajaran-ajaran yang terkandung dalam Serat Kalatidha ada 28 ajaran dan secara umum dapat diringkas menjadi 3 ajaran utama, yaitu: a) Di dalam hidup seseorang harus mampu menyeimbangkan diri antara yang jasmani dan rohani; antara tradisional dengan kontemporer; dan lain sebagainya. b) Tuhan Allah akan menolong umatnya dalam segala keadaan di dalam hidup bagi yang percaya kepada-Nya. c) Bertobat dan memohonlah kepada Tuhan Allah agar hidup diselamatkan di dunia dan di akhirat.
2. Ketiga ajaran utama yang terkandung dalam Serat Kalatidha sangat relevan untuk diajarkan sebagai pendidikan karakter generasi Z dan generasi Alpha. Cara untuk menanamkan pendidikan karakternya adalah: a) dengan keteladanan; b) dengan pembiasaan; c) dengan penangkalan pengaruh budaya yang tidak selaras; d) selalu introspeksi; e) rendah hati; dan f) berserah diri kepada Allah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis dapat disampaikan implikasinya, antara lain sebagai berikut.

1. Karya sastra Serat Kalatidha mengandung ajaran sesuai dengan artinya secara etimologis, yaitu sastra berasal dari bahasa *sansekerta* dari akar kata *sas* yang berarti ajaran dan akhiran *tra* yang berarti alat.
2. Semua karya sastra mengandung ajaran-ajaran yang sangat berguna untuk pendidikan karakter bagi siapapun, dimanapun, dan kapanpun ajaran itu diterapkan.

3. Khusus karya sastra Jawa mengandung ajaran-ajaran nenek moyang yang perlu dicermati dan diteliti serta dilestarikan

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut di atas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi para pendidik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sangat perlu untuk memanfaatkan ajaran-ajaran dalam Serat Kalatidha sebagai materi ajar bagi pendidik dan pemerintah, sebagai bahan bagi orang tua dan masyarakat untuk pendidikan karakter bagi anak didik dan anak cucu generasi berikutnya.
2. Bagi para pecinta sastra khusus ahli sastra perlu mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif terhadap karya sastra hasil karya nenek moyang agar dapat dimanfaatkan banyak orang untuk pendidikan karakter generasi berikutnya.
3. Kekayaan sastra Jawa terutama para Pujangga Keraton masih banyak yang belum dimanfaatkan untuk materi ajar. Untuk itu perlu diteliti juga secara mendalam dan hasilnya diinformasikan kepada masyarakat umum, sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat dan benar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrams, M.H. 1979. *The Mirror And The Lamp: Romantic Theory And The Critical Tradition*. United State Of America: Oxford University Press, inc.
- Afif Khoirul M. 2023. *Perjuangan Dan Pengorbanan Para Ulama Keraton Mataram Islam Surakarta Dalam Peristiwa Pakepung 1790*. <https://intisari.grid.id/read/033802407/perjuangan-dan-pengorbanan-para-ulama-keraton-mataram-islam-surakarta-dalam-peristiwa-pakepung-1790?page=a> diunduh 11 Agustus 2023. 12.50



- Agus Yuliantoro, 2018. Pengajaran Apresiasi Puisi: Mencipta Puisi, Memahami Puisi, membaca Puisi dan Deklamasi. Yogyakarta: And offset.
- Aniqoh.2019. *Konsep Pendidikan Islam Modern Dalam Serat Kalatidha Karangan Raden Ngabehi Ronggowarsito*. <https://inisnu.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/28.-Aniqoh-Lc.-M.Th-prosiding.pdf> diunduh 8 Agustus 2023. 9.04
- Amir Rochyatmo. 2002. *Menelaah Serat Kalatidha*. [https://www.researchgate.net/publication/279274854\\_Menelaah\\_Serat\\_kalatidha](https://www.researchgate.net/publication/279274854_Menelaah_Serat_kalatidha) diunduh 7 Agustus 2023. 9.25
- Arifin. 2021. *Ini 3 Syarat Yang Harus Dipenuhi Bagi Seorang Raja Atau Pemimpin Dalam Khazanah Jawa*. <https://lingkarmadiun.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-662438683/ini-3-syarat-yang-harus-dipenuhi-bagi-seorang-raja-atau-pemimpin-dalam-khazanah-jawa> diunduh 11 Agustus 2023. 9.00
- Ari Wulandari. 2023. *Filosofi Jawa : Aja Cedhak Kebo Gupak*. <https://www.nongkrong.co/jawa/4318721634/filosofi-jawa-aja-cedhak-kebo-gupak> diunduh 14 Agustus 2023. 23.57
- Bagus Putra R. 2018. *Dewi Kunthi dan Peran Seorang Ibu dalam Budaya Jawa*. **Kata, makna, sabda Military Enthusiast**. 5 Juni 2018 20:27
- Bambang Khusen Al Marie. 2022. *Kajian Panitisastra (84): Ujar-Ujuring Aguling*. <https://bambangkhusenalmarie.wordpress.com/2018/02/22/kajian-panitisastra-84-ujar-ujuring-aguling/> diunduh 15 Agustus 2023. 7.01
- Cicin Yulianti. 2022. *Surat At-Taubah Ayat 105: Berisi Perintah Allah SWT Untuk Bekerja Keras*. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6456984/surah-at-taubah-ayat-105-berisi-perintah-allah-swt-untuk-bekerja-keras> diunduh 18 Agustus 2023. 6.22
- Dedi Wahyudi. 2023. *Nilai Eco-Theology Serat Kalatidha Karya Raden Ngabehi Ranggawarsita*. [https://www.researchgate.net/publication/370943574\\_Nilai\\_EcoTheology\\_SeratKalatidhaKarya\\_Raden\\_Ngabehi\\_Ranggawarsita](https://www.researchgate.net/publication/370943574_Nilai_EcoTheology_SeratKalatidhaKarya_Raden_Ngabehi_Ranggawarsita) diunduh 8 Agustus 2023. 10.23
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman. 2020. *Ajining Dhiri Ana Ing Lathi Ajining Raga Ana Ing Busana*. <https://kebudayaan.slemankab.go.id/post/ajining-dhiri-ana-ing-lathi-ajining-raga-ana-ing-busana> diunduh 14 Agustus 2023. 17.54
- Dinas Komunikasi Dan Informasi Kabupaten Badung. 2022. *Waspada Hoax*. <https://diskominfo.badungkab.go.id/artikel/46792-waspada-hoax> diunduh 13 Agustus 2023. 6.17
- Dompot Dhuafa. 2022. *Ini Adalah Hal-hal Yang Menghambat Pertolongan Allah*. [dompetdhuafa.org/ini-hal-hal-yang-menghambat-datangnya-pertolongan-allah/](http://dompetdhuafa.org/ini-hal-hal-yang-menghambat-datangnya-pertolongan-allah/) diunduh 17 Agustus 2023. 23.57.

- English, Evelyn Williams. 2005. *Mengajar Dengan Empati (Panduan Belajar-Mengajar yang Tepat dan Menyeluruh untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam)*. (Pengalih bahasa Fuad Ferdinan. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Fajar R Wirasandjaja. 2021. *Apa Arti Makna Dari Falsafah Jawa Eling Lan Waspada?* <https://www.narasiinspirasi.com/2021/05/arti-dan-makna-dari-falsafah-eling-lan-waspada.html> diunduh 16 Agustus 2023. 6.37
- Fatulloh Saleh. 2020. *Teori Formalisme – Balaghah January 2020*. **Buletin Al-Turas** 20(1): 147-158 DOI: [10.15408/bat.v20i1.3753](https://doi.org/10.15408/bat.v20i1.3753) License [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
- Gamal Tabroni. 2022. *Filsafat Teori Mimesis Dan Kreasi (Plato dan Aristoteles)*. <https://serupa.id/teori-mimesis-dan-kreasi-plato-dan-aristoteles/> diunduh kembali 14 Nopember 2022. -06.51
- Gatot Anwar Nasution. 2017. *Apa Saja Jenis-jenis Karya Sastra Jawa Beserta Karyanya?* <https://www.dictio.id/t/apa-saja-jenis-jenis-sastra-jawa-beserta-karyanya/8589>
- Ghozali. 2008. *Akulturası Ajaran Islam Dan Budaya Jawa Dalam Serat Kalatidha Karya Raden Ngabegi Rangga Watsita* (thesis Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/798/> diunduh 8 Agustus 2023. 10.00
- Griffith, Mary. 2006. *Belajar Tanpa Sekolah (Bagaimana Memanfaatkan Seluruh Dunia Sebagai Ruang Kelas Anak Anda)*. (pengalih bahasa Muti Dharma). Bandung: Penerbit Nuansa.
- Goldmann, Lucien. 1973. *Genetic Structuralism In The Sociology Of Literature* (Elizabeth and Tom Burn, ed). England: penguin Books. Ltd.
- Hergenhahn, B.R. and Olson, Metthew H. 2008. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. (pengalih bahasa Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iswara N Raditya. 2018. *Pajubuwana III: Raja Jawa Pengabdi Belanda*. <https://tirto.id/pakubuwana-iii-raja-jawa-pengabdi-belanda-c2Ej> diunduh 15 Agustus 2023. 7.12
- Iwan Mulyono. 2012. *Tatag, Teteg, Tangguh, Tanggon, Tanggap, Tutug*. <http://iwanmuljono.blogspot.com/2012/01/tatag-teteg-tangguh-tanggon-tanggap.html> diunduh 20 Agustus 2023. 22.07
- Johnson, Elaine B. 2006. *Contextual Teaching And Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna)*. (Pengalih bahasa Ibnu Setiawan). Bandung: Penerbit MLC.
- Joko Pitoyo. 2018. *Ajaran Moral Dalam Serat Panitisastra*. <file:///C:/Users/AG/Downloads/31329-73003-1-SM.pdf> diunduh 15 Agustus 2023. 7.14

- Karmila Adam. 2020. *Mitos, Kesalahpahaman, Dan Fakta Mengenai Gangguan Jiwa*. <https://rs-soewandhi.surabaya.go.id/mitos-kesalahpahaman-dan-fakta-mengenai-gangguan-jiwa/#:~:text=Secara%20medis%20mungkin%20yang%20disebut> diunduh 16 Agustus 2023. 20.14
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2001. *Data Dan Sumber Data Kualitatif*. [file:///C:/Users/AG/Downloads/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/AG/Downloads/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif%20(1).pdf) diunduh 9 Agustus 2023. 22.59
- 2022. *Renaissans Budaya Jawa Dalam Kesusastraan Jawa*. <https://vredenburg.id/id/post/renaisans-budaya-jawa-dalam-kesusastraan-jawa> diunduh 14 Agustus 2023. 10.11
- Kompasiana. 2017. *11 Tahapan Hidup Dalam Filosofi jawa, Penjenengan ada Di mana?*. <https://www.kompasiana.com/indraabidin/58d68bbb707a61025f2d6a64/11-tahapan-hidup-dalam-filosofi-jawa-panjenengan-ada-di-mana?page=all#sect> diunduh 17 Agustus 2023. 11.17.
- Kusuma Recording. 1976. *Lelagon Man-Doplang Pelog 6*. <https://open.spotify.com/intl-id/track/1CbVs09fIsT9Wy5yUBMN0V> diunduh 17 Agustus 2023. 9.28
- Latifah Uswatun Khasanah. 2022. *Empat Sumber Data Primer Dan Sekunder*. <https://dqlab.id/empat-sumber-data-sekunder-dan-primer> diunduh 9 Agustus 2023. 22.40
- Lipton, Laura and Hubble, Deborah. 2005. *Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar (Mengoptimalkan Kecerdasan Baca-Tulis Membangun Lingkungan Belajar Mengevaluasi Perkembangan Siswa)*. (pengalih bahasa Raisul Musttaqin). Bandung: Penerbit Nuansa.
- NPTDS Wirid. 2023. *Biografi Dan Karya Raden Ngabehi Ranggawarsita*. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3177/5/3103294\\_Bab%203.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3177/5/3103294_Bab%203.pdf) diunduh 14 Agustus 2023. 18.16
- Ong Mia Farao Karsono. 2022. *Aplikasi Teori Mimesis Dalam Novel Tarian Setan Karangan Saddam Hussein*. Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra. Miafarao@gmail.com ongmia@peter.petra.ac.id
- Puji Santoso. 2008. *Serat Kalatidha: Karya Raden Ngabehi Ranggawarsita*. <http://sastra-indonesia.com/2010/08/serat-kalatidha-karya-raden-ngabehi-ranggawarsita/> diunduh 9 Agustus 2023. 23.06
- Rifa Luthfiah dan Ashif Az Zafi. 2021. *Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perpektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Tumulus*. [file:///C:/Users/AG/Downloads/3576-16888-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/AG/Downloads/3576-16888-1-PB%20(1).pdf) diunduh 21 Agustus 2023. 7.37
- Santos El Salam. 2019. *Biografi R. Ng. Ranggawarsita Pujangga Besar Tanah Jawa*. <https://santossalam.blogspot.com/2019/05/biografi-r-ng-ronggowarsito-pujangga.html> diunduh 10 Agustus 2023. 11.00

- Sonny Zakaria. 2017. Langkah-langkah Untuk Menjadi Orang Yang Diberkati Tuhan. <https://sonnyzakaria.org/langkah-langkah-untuk-menjadi-orang-yang-diberkati-tuhan/> diunduh 17 Agustus 2023. 19.05.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press..
- Suryadi. 2022. Menjaga Kelestarian Alam Dan Ajaran Tri Hita Karana. <https://kemenag.go.id/hindu/menjaga-kelestarian-alam-dan-ajaran-tri-hita-karana-bfft6d> diunduh tanggal 19 Agustus 2023. 6.03
- Surya Narendra. 2015. *Kompasiana.com dengan judul "Masak, Macak, lan Manak"*, Klik untuk baca: <https://www.kompasiana.com/rendra13/551fabbb81331151019dfc1f/> masak-macak-lan-manak. Diunggah kembali, 9 Nopember 2022. 17.25.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Syahyuril Ainnur Bahri. 2022. Lirik Lagu Paman Dobleng Kantata Takwa, Karya WS Rendra Saat Berada Di Balik Jeruji. <https://sukoharjo.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-2034529882/lirik-lagu-paman-dobleng-kantata-takwa-puisi-karya-ws-rendra-saat-berada-dibalik-geruji> diunduh 17 Agustus 2023. 9.51.
- Tien Arum. 2022. *Pendidikan Karakter Manfaat Dan Nilai*. <https://umsu.ac.id/pendidikan-karakter-manfaat-dan-nilai/> diunduh 25 Agustus 2023. 11.19
- Triyono Guntur. 2021. *Cakra Manggilingan*. <https://www.caknun.com/2021/cakra-manggilingan/> diunduh 11 Agustus 2023. 21.46.
- Rudy Wiratama. 2021. *Pakubuwana IV Sebagai Maecenas: Tinjauan Kritis Beberapa Teks Pengetan Sejarah Wayang*. [https://www.research\\_gate.net/publication/352060294\\_PakubuwanaIV\\_Sebagai\\_Maecenas\\_Tinjauan\\_Kritis\\_Beberapa\\_Teks\\_Pengetan\\_Sejarah\\_Wayang/fulltext/60b785e5299bf106f6f](https://www.research_gate.net/publication/352060294_PakubuwanaIV_Sebagai_Maecenas_Tinjauan_Kritis_Beberapa_Teks_Pengetan_Sejarah_Wayang/fulltext/60b785e5299bf106f6f) diunduh 11 Agustus 2023. 11.25
- Wikipedia. 2023. *Pakubuwana IV*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pakubuwana\\_IV](https://id.wikipedia.org/wiki/Pakubuwana_IV) diunduh 10 Agustus 2023. 18.46.
- William Ciputra. 2022. *MengenalRanggawarsita, PujanggaTerakhir TanahJawa Dan Karya-karyanya*. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/01/11/164000078/mengenal-ranggawarsita-pujangga-terakhir-tanah-jawa-dan-karya-karyanya?page=all> diunduh 5 Agustus 2023. 12.15
- Yandri. 2022. *Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta didik Yang Berkualitas*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas> diunduh 20 Agustus 2023. 5.17

Yin, Robert K. 2002. *Studi Kasus Desain dan Metode* (Penerjemah Djauzi Mudzakir). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

## **LAMPIRAN 1**

**BIOGRAFI  
RADEN NGABEHI RANGGA WARSITA  
Oleh: Santos El Salam (2019)**

<https://santossalam.blogspot.com/2019/05/biografi-r-ng-ronggowarsito-pujangga.html>

**Diunduh 10 Agustus 2023. 11.00**